

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Bab III ini meliputi latar penelitian, desain penelitian, definisi istilah, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yahas Banjaran pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sekolah ini terletak di Jl.Raya Pangalengan No.545, Neglasari, Kec. Banjaran, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Sekolah ini terletak di pertengahan dua kecamatan di kabupaten bandung yaitu kecamatan Banjaran dan Kecamatan Cimaung. Namun sekolah ini terdaftar di kecamatan Banjaran. Sekolah ini terletak di pinggir jalan arah ke Pangalengan. SMP Yahas Banjaran adalah sekolah swasta yang masih berakreditasi B.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A yang berjumlah 48 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 22 dan perempuan 26. Jumlah peserta didik di sekolah ini khususnya di kelas VII ini memang berbeda dari sekolah lain yaitu sangat banyak. Hal ini terjadi karena keterbatasan ruang kelas yang ada di sekolah ini. Karakteristik siswa secara keseluruhan heterogen dengan sifat masing-masing siswa yang berbeda beda. Dasar dalam pemilihan subjek penelitian ini mengambil dari peserta didik kelas VII-A dikarenakan hampir sebagian dari peserta didik di kelas tersebut memiliki pemahaman yang rendah dalam pembelajaran IPS dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam observasi pra penelitian yang telah dilakukan indikator-indikator kemampuan mengolah informasi masih kurang terlihat dalam diri siswa selama proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari ketika setelah guru menerangkan materi yang diajarkan dan siswa diminta menjelaskan ulang, peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali dan kurang memahami penjelasan yang

dijelaskan oleh guru. Sehingga guru perlu melakukan pengembangan model pembelajaran agar meningkatkan pemahaman materi peserta didik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian tindakan menurut Kemmis (dalam Sanjaya 2009, hlm 24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Ciri khas utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata, penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan suatu tindakan nyata yang proses pengembangannya inovatif (dapat dilihat saat berjalan) dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK adalah menurut Hopkins, (dalam Wiriaatmadya. 2007, hlm. 11) penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Melalui PTK pendidik dapat memperbaiki kinerja metode mengajarnya sehingga daya serap atau taraf serap mata pelajaran yang dibinanya: misalnya, bisa lebih optimal lagi dan dapat dipahami oleh siswa. Djojonegoro (2008, hlm 8-9) Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui penerapan Model Berbasis Budaya dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti, peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan untuk melaksanakan program tindakan tersebut.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Yahas Banjaran. Subyek penelitian ini adalah peserta didik siswa di SMP Yahas Banjaran, kelas VII A yang berjumlah 34 orang peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 16 peserta didik dan perempuan 18 peserta didik.

Annisa Delima Septiani, 2020

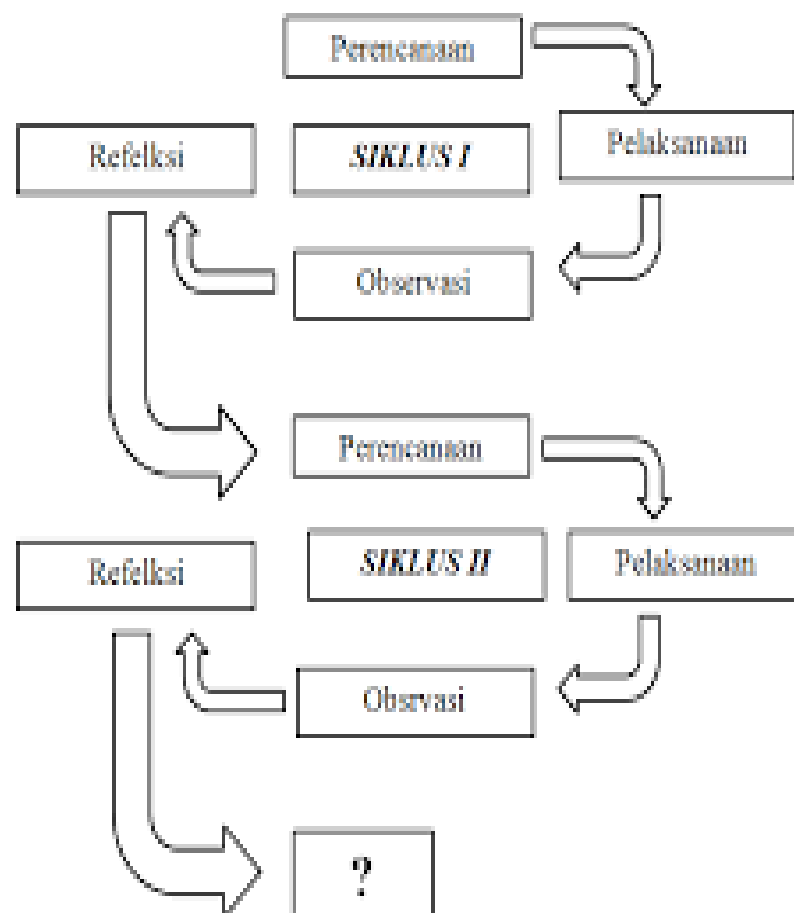
**PENERAPAN MODEL BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

D. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti gan siklus spiral berikutnya. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2009, hlm. 16)



Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggar tersebut, dapat kita jelaskan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Observasi awal

Dalam tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya

melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

2. Perencanaan

Penyusunan perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahapan ini menyusun rancangan tindakan peneliti menemukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Dalam tahap ini penulis akan mengidentifikasi dan membuat suatu perencanaan berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang telah dilakukan. Permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi yaitu rendahnya pemahaman materi peserta didik pada pembelajaran IPS. Penulis menemukan solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penerapan pendidikan berbasis budaya diintegrasikan dengan lingkungan siswa.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini merupakan tahap implementasi atau penerapan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilakukan dengan rencana tindakan. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam tahap melaksanakan tindakan Pertama-tama guru menjelaskan materi sesuai KI dan KD yang telah disusun dalam bentuk RPP yang telah disesuaikan dengan Model Berbasis Budaya. Peserta didik memberikan pretest kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan mengenai materi pembelajaran di kelas VII kemudian dikaitkan dengan contoh budaya yang ada di lingkungan siswa.

4. Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan tindakan dimana peneliti mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap peserta

didik. Peneliti dapat mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas pada saat tindakan berlangsung serta untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman materi peserta didik.

5. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan juga mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan antar satu dengan yang lainnya serta dikaitkan dengan teori atau hasil dari penelitian yang telah ada dan relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tepat. Peserta didik dan pendidik pada akhir pembelajaran melakukan pos test dan refleksi terhadap aktivitas dari pembelajaran yang tadi telah dilaksanakan. Pada akhir evaluasi peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya selama melaksanakan pembelajaran ini dan diminta untuk memberikan pendapatnya setelah belajar menggunakan Model Berbasis Budaya

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemilihan judul yang peneliti ambil, maka peneliti memfokuskan kepada 3 konsep yaitu : Pembelajaran berbasis budaya, pemahaman materi dan pembelajaran IPS. Berikut pembahasan mengenai ke-3 konsep tersebut :

1. Pemahaman

Menurut Bloom (dalam Grant dan Jay, 2012 hlm 66) definisi Pemahaman adalah kemampuan untuk mengumpulkan keterampilan dan fakta-fakta secara bijaksana dan tepat, melalui aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang tepat. Santrock (dalam Khoiriyah, 2013) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Menurut Hudoyo (dalam Sujalmo, 2003) "Pemahaman merupakan suatu fase dalam kegiatan belajar". Pada fase ini siswa pertamakali menerima stimulus. Stimulus ini masuk ke dalam peristiwa belajar dan akhirnya informasi (stimulus) itu disimpan dalam memorinya. Lebih lanjut Mastie dan Johnson (dalam Yuliyana, 2007) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menerangkan sesuai dengan kata-kata sendiri, mengenali

dengan sesuatu yang dinyatakan dengan kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam buku teks, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari table, data, dan grafik.

2. Pembelajaran Berbasis Budaya

Definisi Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang meintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya juga merupakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik. Lalu pendapat dari Udin S. Winataputra, dkk (2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu strategi penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran

3. Pembelajaran IPS

Definisi Pembelajaran IPS menurut Syamsudin dkk (2009, hlm. 1) IPS atau *Social Studies* mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perangkat-perangkat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu dalam pra penelitian maupun ketika penelitian berlangsung. Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Lembar wawancara Guru

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran IPS yang ada di sekolah ini sudah terpadu?	

2	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran siswa selama ini pada mata pelajaran IPS?	
3	Apakah siswa selalu diberikan tugas pada setiap pertemuan?	
4	Berapa persen jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM?	
5	Metode atau model mengajar yang seperti apa yang sering digunakan saat kegiatan mengajar berlangsung?	
6	Bagaimana respon peserta didik terhadap strategi yang digunakan pada saat kegiatan mengajar berlangsung?	
7	Kendala apa saja yang sering terjadi pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar?	
8	Bagaimana cara menyikapi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	
9	Apa yang guru lakukan apabila masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai target pembelajaran?	
10	Media apa yang sering guru gunakan pada saat proses pembelajaran?	

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Pasca Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Model Berbasis Budaya sudah tepat diterapkan di kelas VII-A berdasarkan kondisi yang ada?	
2	Apakah yang belum optimal dalam penggunaan Model Berbasis Budaya pada proses pembelajaran IPS dikelas?	
4	Apakah peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan RPP?	

5	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan adanya indikasi dari indicator pemahaman materi pembelajaran IPS yang telah dipersiapkan?	
6	Bagaimana perbaikan yang harus dilakukan berkaitan dengan penggunaan Model Berbasis Budaya pada proses pembelajaran IPS dikelas?	
7	Apakah yang menjadi kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan penelitian?	
8	Apakah harapan guru kedepan terkait penelitian yang peneliti laksanakan?	

2) Lembar Wawancara Peserta didik

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peserta Didik Pasca Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran yang telah terlaksana dengan menggunakan Model Berbasis Budaya menyenangkan?	
2	Apakah dengan mengikuti pembelajaran menggunakan Model Berbasis Budaya dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari?	
3	Apakah dengan menggunakan Model Berbasis Budaya membuat pembelajaran IPS menjadi menarik?	
4	Bagaimana kendala yang kamu alami saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Berbasis Budaya?	
5	Apakah yang harus dirubah dalam penggunaan Model Berbasis Budaya agar lebih menarik?	
6	Apa harapan kamu kedepan terkait dengan pembelajaran IPS?	

7	Bagaimana hasil belajar kamu setelah proses pembelajaran?	
---	---	--

3) Lembar Observasi Aktifitas Peserta didik

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Aktifitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Yahas Banjarn

Nama Guru :

Materi Pelajaran : IPS

Materi Pokok :

Kelas/Semester : 1

Petunjuk Pengisian: Berilah centang (\checkmark) pada kriteria penilaian sesuai untuk menggambarkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran					
No	Aspek kegiatan Yang Diamati Pada Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian			Catatan/ Komentar
		K	C	D	
B	Pendahuluan				
	1. Peserta didik menjawab salam				
	2. Peserta didik merespon guru saat melakukan presensi kehadiran				
	3. Peserta didik menerima apresiasi guru				
	4. Peserta didik mendengarkan guru saat memberitahukan tujuan pembelajaran dan kecapaiannya				
	5. Peserta didik siap menerima pelajaran				
C	Kegiatan Pokok				

	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru			
	2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
	3. Peserta didik menunjukkan reaksi pemahaman dari materi yang dijelaskan			
	4. Peserta didik dapat dibagi menjadi 5 kelompok			
	5. Peserta didik dapat memberikan bantuan kepada teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan			
	6. Peserta didik bertanya tentang materi jika belum jelas			
	7. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tertib			
	8. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru			
	9. Peserta didik menunjukkan respon yang baik dari diskusi yang dilaksanakan			
	10. Peserta didik menerima kesimpulan dan penguatan terkait materi			
	Penutup			
	1. Peserta didik membuat kesimpulan			

	2. Mengerjakan tugas tindak lanjut				
Jumlah					

Tabel 3.5 Skor Penilaian Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Kategori	Nilai	Rentan nilai	Presentase
Baik	3	37-54	67,00-100%
Cukup	2	19-36	34,00-66,66%
Kurang	1	0-18	0,00-33,33%

4) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Tabel 3.6 Instrumen Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Yahas Banjaran

Nama Guru :

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok :

Kelas/Semester : VII/

Berilah centang (√) pada kriteria penilaian sesuai untuk menggambarkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran					
NO	Aspek Yang Diamati Pada Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian			Catatan/ Komentar
		Ku rang	Cukup Baik	Baik	
A	Persiapan				
	1. Guru menyiapkan RPP				
	2. Guru menyiapkan absensi peserta didik				
	3. Guru menyiapkan instrument penelitian				
B	Pendahuluan				
	1. Mengucapkan salam				
	2. Mempresensi peserta didik				

	3. Menuliskan topik pembelajaran				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan ketercapaiannya				
	5. Melakukan Apersepsi dan motivasi				
C	Kegiatan Pokok				
	1. Penyajian sesuai dengan urutan materi				
	2. Metode/Model sesuai dengan materi				
	3. Menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami peserta didik				
	4. Mengarahkan keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran				
	5. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran				
	6. Dapat mengelola kelas				
	7. Mengembangkan keterampilan peserta didik				
	8. Membuat kelompok belajar yang merata sesuai dengan kemampuan peserta didik				
	9. Mengawasi serta memberi perhatian kepada peserta didik				

	10. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan				
	11. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				
	12. Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan				
D	Penutup				
	1. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan				
	2. Memberikan evaluasi				
	3. Memberikan tindak lanjut pembelajaran (Tugas dll)				
	Jumlah				

Tabel 3.7 Skor Penilaian Aktifitas Guru dalam Mengajar

Kategori	Nilai	Rentan Nilai	Presetase
Baik	3	47-69	52%-100%
Cukup	2	24-46	25%-51,04%
Kurang	1	0-23	0%-24%

5) Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Catatan ini dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

Tabel 3.8 Tabel Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :

No	Waktu	Catatan	Keterangan

6) Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam melakukan latihan dan tes pemahaman. Latihan dilakukan disetiap tindakan.

7) Format Penilaian Observasi Pemahaman

Tabel 3.9 Lembar Pedoman Observasi Pemahaman tentang Materi Pembelajaran Peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Kemampuan setiap kelompok menafsirkan																		
2	Kemampuan setiap kelompok mencontohkan																		
3	Kemampuan setiap kelompok menjelaskan																		
	Jumlah Skor																		
	Skor maksimal																		
	Presentase																		

Tabel 3.10 Skor Penilaian Pemahaman Materi Pembelajaran IPS

Kategori	Nilai	Rentan nilai	Presentase
Baik	3	10-18	67,00-100%
Cukup	2	4-9	34,00-66,67%
Kurang	1	0-3	0,00-33,33%

Tabel 3.11 Rubrik pedoman observasi penilaian pemahaman materi pembelajaran IPS

Aspek yang diamati	Penilaian		
	3	2	1
Mampu menafsirkan	Siswa dapat mengisi dengan benar dan lengkap dalam mendeskripsikan informasi dari tugas yang diberikan oleh guru	Siswa dapat mengisi sebagian jawaban dengan benar dalam mendeskripsikan dari tugas yang diberikan oleh guru	Siswa tidak dapat mengisi jawaban dengan benar atau jawaban kurang tepat dalam mendeskripsikan dari tugas yang diberikan oleh guru
Mampu Mencontohkan	Siswa mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan baik dan tepat	Siswa kurang mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan baik	Siswa belum mampu memberikan contoh dari konsep-konsep yang dipelajari dengan tepat
Mampu Menjelaskan	Siswa mampu menduga atau memperkirakan masalah yang berkaitan dengan materi menggunakan bahasanya sendiri dengan baik	Siswa kurang mampu menduga atau memperkirakan masalah yang berkaitan dengan materi menggunakan bahasanya sendiri	Siswa belum mampu menduga atau memperkirakan masalah yang berkaitan dengan materi menggunakan bahasanya sendiri

8) Dokumentasi

Peneliti melihat dokumen yang ada seperti KKM, nilai test dan RPP. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, catatan lapangan, test dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu alat atau teknik pengumpulan data karena dengan melakukan observasi data dari hasil penelitian selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas akan menjadi riil. Selain itu juga kegiatan observasi digunakan untuk mencari data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Berbasis Budaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran dari segi antusias, pasrtisipasi dan pemahaman materi peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan objek penelitian. Wawancara memiliki keuntungan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2009. hlm, 96) *pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat data yang telah di peroleh dari hasil observasi yang dilaksanakan dan untuk mengkonfirmasi dari hasil data yang diperoleh kepada narasumber.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan lengkap yang berisi hasil observasi/ wawancara/ studi dokumen yang telah disempurnakan oleh peneliti yang dibuat pada setiap akhir pengamatan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 180).

Dalam penelitian ini Catatan lapangan berisikan pengamatan observer mengenai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terdeteksi dalam lembar observasi. Catatan lapangan akan menggambarkan peristiwa lebih luas dan lengkap lagi sehingga akan memperjelas dan menambah data yang diterima.

4. Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto. 2006). Dalam penelitian yang dilakukan bentuk test adalah alat yang penting untuk mengukur hasil peningkatan pemahaman materi peserta didik setelah dilakukannya Model Berbasis Budaya dalam pembelajaran IPS. Bentuk test atau latihan yang akan diisi oleh peserta didik akan menjadi ukuran berhasil tidaknya penelitian yang dilaksanakan.

5. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi saja. (Undang. 2008, hlm 58). Dalam dokumentasi ini peneliti dapat melihat kembali test, foto maupun video selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi data yang didapatkan dari sejumlah instrument penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, angket, serta pedoman wawancara. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan teratur untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas dari proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, “analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif” (Sanjaya, 2011, hlm. 106).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti bertugas memilah dan memilih hal-hal pokok atau data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan meringkas kesimpulan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, data dari catatan lapangan, dan didukung dari hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan untuk kemudian diolah dalam tahap selanjutnya.

b. Display Data

Data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan meninjau kembali catatan lapangan, hasil observasi dan hasil wawancara. Penarikan kesimpulan adalah upaya pencarian makna data yang terkumpul, data tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

I. Validitas Data

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Baihaqi,2008).

a. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Dengan melakukan *member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam penelitian ini

member check digunakan dengan cara wawancara terhadap guru yang bersangkutan serta siswa sebagai objek penelitian pada saat sesudah penelitian. Adapun salah satu alasan peneliti menggunakan *member check* karena salah satu asas dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu kolaboratif yaitu melibatkan peneliti, guru/mitra, dan observer untuk memberikan masukan kepada peneliti selama tindakan dilakukan.

b. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dan melalui sumber lain dan berbagai waktu. Teknik ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi yang ketiga adalah mengkonsultasikan data dengan para ahlinya. Triangulasi data dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

c. Audit Trail

Audit trail yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Misalnya catatan lapangan, dan lembar observasi.